

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Hasil Penelitian

Kesimpulan yang dapat diambil dari fenomena Perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok adalah perang dagang tersebut berdampak pada perdagangan baik global maupun perdagangan nasional sendiri, hal ini juga mengakibatkan perlambatan ekonomi terhadap beberapa negara di dunia termasuk Indonesia

Sebagai negara dengan pendapatan domestik bruto terbesar pertama dan kedua di dunia Amerika Serikat dan juga Tiongkok tentu dapat menyebabkan pelemahan dan perlambatan ekonomi diseluruh negara dikarenakan dengan tidak kondusifnya keadaan perekonomian membuat banyak negara tidak dapat memaksimalkan kekuatan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi di negara maju diperkirakan terus melambat menjadi 1,7 persen untuk 2019 dan 2020. Kondisi tenaga kerja yang kuat dan stimulus kebijakan diperkirakan dapat menekan dampak dari permintaan eksternal yang melemah. Sedangkan, pertumbuhan di negara berkembang juga telah direvisi turun menjadi 3,9 persen untuk 2019 atau turun dibandingkan pertumbuhan 2018 sebesar 4,5 persen. Hal ini tentu saja disebabkan oleh kebijakan ekonomi dan adanya ketegangan antara Tiongkok dan Amerika Serikat.

Hal tersebut juga mengakibatkan efek selanjutnya yaitu bank sentral diseluruh dunia bergulat untuk memastikan agar mata uang negaranya tidak

mengalami depresi yang tinggi pada saat menghadapi ketidak-pastian ekonomi dan bisnis akibat perang dagang.

Efek domino yang terjadi juga mengakibatkan penurunan beberapa komoditas diantaranya adalah harga batu bara, selain harganya yang menurun batu bara juga mengalami penurunan dalam jumlah permintaan hal ini dikarenakan permintaan dari Tiongkok akibat perang dagang.

Keadaan yang terjadi pada Indonesia membuat pemerintah harus mengambil langkah yang pasti dan real demi menjaga stabilitas dan ketahanan perekonomian dalam negeri, beberapa langkah yang di ambil oleh Pemerintah Indonesia adalah sebagai berikut :

Pertama, Indonesia dalam proses memperluas volume ekspor serta target pasarnya. Indonesia aktif dalam negosiasi untuk perjanjian perdagangan dan ekonomi di regional maupun bilateral, beberapa negara sepertidengan Australia, Chili, Argentina, dan Uni Eropa.

Indonesia harus dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya dan menciptakan iklim investasi yang baik serta kondusif untuk menarik lebih banyak investor.

Dampak-dampak yang terjadi pada permintaan ekspor Indonesia dan harga batu bara dan permintaan komoditas lain menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan perekonomian Indonesia pada kuartal tiga 2019 yang melambat 5,02 persen.

kinerja sektor manufaktur yang melemah cukup memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Sebab pelemahan sektor manufaktur turut berdampak terhadap investasi dan konsumsi.

5.2 Saran

Kondisi perdagangan antara Tiongkok dan AS sedang tidak baik-baik saja, disini pemerintah Indonesia harus mencari alternatif lain salah satunya adalah mencari negara-negara tujuan ekspor lain. Memperkuat serta mencari negara-negara yang berpotensi untuk menjadi mitra perdagangan dengan Indonesia.

Dengan mencari mitra-mitra baru Indonesia dapat mengembangkan perdagangannya dengan begitu produk-produk Indonesia dapat terserap dengan lebih baik dan memiliki nilai jual yang bersaing.

Memberi subsidi kepada eksportir-eksportir lokal juga bisa menjadi alternatif pasalnya sulitnya membuka jaringan pasar dan persaingan produk membuat produk-produk dalam negeri sulit untuk menembus pasar mancanegara, dengan adanya bantuan dari pemerintah harapannya bisa membantu memaksimalkan pemasaran produk.

Peningkatan mutu produk-produk lokal juga perlakukan, hal ini menjadi salah satu hal yang harus selalu dilakukan demi meningkatkan daya saing di pasar internasional. Peningkatan mutu dan kualitas adalah kunci agar produk kita dapat menembus pasar-pasar yang sangat selektif di pasar internasional.